

Bab IV

Penutup

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai fenomena *cyberharrasment* yang terjadi di Instagram dengan adanya pengaruh citra diri. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk *cyberharrasment* berupa *bullying* dan gaya berpakaian yang ditunjukkan pada *Instagram*. Komentar negatif terhadap cara berpakaian menimbulkan korban tersinggung, tidak percaya diri dan berdampak pada psikis. Komentar negatif ditandai dengan cara berpakaian dan ketidakcocokan seseorang dalam menggunakan *fashion* sesuai diri sendiri.
2. Bentuk *cyberharrasment* berupa *bodyshamming* dan kalimat seksual terjadi pada lingkungan sekitar. *Cyberharrasment* dan *body shamming* terjadi di *Direct Messages (DM)* dengan kalimat seksual yaitu *bullyan* dan sarkastik berupa candaan. Kalimat sarkastik yang disampaikan secara sengaja dan sadar dari hati pria. *Cyberharrasment* dilakukan oleh lingkungan sekitar dan orang tidak dikenal.
3. Dampak dari *cyberharrasment* diantaranya adalah pengucilan, menyebarkan desas-desus yang tidak sesuai kondisi sebenarnya dan berkaitan dengan pandangan orang lain terhadap diri sendiri. Tindakan ini ditandai dengan adanya kesengajaan dan bertujuan merusak reputasi seseorang. Tindakan ini sering terjadi pada kolom komentar dan *Direct Messages* atau secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi:

- (2017). *Cyberbullying sebagai Kejahatan Siber (Cybercrime) dan Sanksi Hukumnya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Afifah, Y. (2015). Malang: Universitas Islam Negeri.
- Ashar, M. (2018). *Fenomena Bullying di Twitter dan Facebook dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 dan Hukum Islam*. Tulungagung: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Dewi, G. P. (2018). *Libidinal Perempuan sebagai Pemicu Objektifikasi Perempuan di Media Sosial Instagram*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Dewi, R. O. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas dalam Gaya Berpakaian pada Mahasiswa. *Karakter :Jurnal Penelitian Psikologi*, 1-2.
- Diandra Hilva Mawardi, P. N. (2015). *Pengaruh Gaya Berpakaian terhadap Persepsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Dicka, M. (2019). *Cybermisogyny: Perilaku Kebencian terhadap Perempuan di Media Sosial*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hafeez, E. (2015). *Cyber Harassment & its implications on youth in Pakistan*, (July 2014).
- Hasan, M. (2022). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Maulana. (2015). *Pengaruh Konsep Diri terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa Pai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Nurjayatri. (2021). *Body Shaming dengan Konsep Diri (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Putri, R. A. (2020). *Body Shaming pada Masyarakat Digital di Kota Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Salami, S. A. (2019). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Cyberbullying pada Remaja di SMP Negeri Se-Kecamatan Bumiayu*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektivitas Komunikasi. *Journal.unita*.
- Winkelman, S. B., Oomen-early, J., Walker, A. D., Chu, L., Yick-flanagan, A., Winkelman, B., ... Yick-flanagan, A. (2015). Exploring Cyber Harassment among Women Who Use Social Media Exploring Cyber Harrasment among Women Who Use Social Media, 3(5), 194–201.
- Yones, A. (2021). Citra Diri Perempuan yang Menikah Muda di Desa Gunung Menang Kecamatan Panukal Kabupaten Pali Sumatera Selatan. Palembang: Universitas Raden Fatah.
- Yunika, A. A. (2016). Hubungan Kematangan Emosi dan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying pada Dewasa Awal. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta
- Yunus. (2020). Citra Diri Mahasiswa Islam Surabaya di Instagram. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Jurnal:

- Abdul Rahman Manaf, d. (2018, 12 11). The Level of Social Media Influences on Cyberharrasment Against Women. *International Jurnal Hukum, Pemerintah dan Komunikasi*, 3(11), 119-121.
- Anisatul, N. (2019). Maha Benar Netizen dengan Segala Komentarnya: Sebuah Studi Tentang Perundungan Siber pada Kasus Vanessa Angel di Instagram. *Jurnal At-Thullab*, 45-49.
- Azizah, N. A., & Riyanti, E. D. (2019). Maha benar netizen dengan segala komentarnya : sebuah studi tentang perundungan siber pada kasus vanessa angel di instagram. *At-Thullab Jurnal*, 1(1), 45–57.
- Erica, dkk (2022). Correlates of Intimate Partner Cyberharrasment Among Mexican American College Students. *Universitas Texas A&M International*
- Fani Kusumawardani, d. (2021). Analisis Attitude dalam Perundungan Siber pada Pelajar di Indonesia. *Jurnal Forensik Kebahasaan*, 162-165.
- Girsang, C. N. (2020). Pemanfaatan Micro-Influencer pada Media Sosial sebagai Strategi Public Relations di Era Digital. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 206–225.
- Hasfi, H. N. (2018). Persepsi Khalayak tentang Kasus Penyerbuan FPI ke Kantor Tempo terkait Karikatur Pria Bersorban di Kolom Komentar Youtube. *Ilmu Komunikasi*, 4-5.
- Ismuadli, dkk (2019). Pelecehan Seksual di Media Sosial: Studi Kasus tentang Korban Pelecehan Seksual di Instagram. *E-Proceeding of Management: Vol.6, No.2*, 4981.
- Kurniawan, P. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pemasaran Modern pada Batik Burneh. *Kompetensi*, 219-220
- Kusumawardani. (2021). Analisis Attitude dalam Perundungan Siber pada Pelajar di Indonesia. *Forensik Kebahasaan*, 1, No 2.

- Pereira, F., Spitzberg, B. H., & Matos, M. (2016). Computers in Human Behavior Cyber-harassment victimization in Portugal : Prevalence , fear and help-seeking among adolescents. *Computers in Human Behavior*, 62, 136–146. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.039>
- Permatasari, T. A. (2021). Aplikasi Gaya Berpakaian Modern Berbasis Android. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi)*, 5(1).
- Rahaman, Z. (2018). Detecting Categories of Cyber-Harassment. *ProQuest Dissertations and Theses*, 173. Retrieved from <http://libproxy1.nus.edu.sg/login?url=https://www.proquest.com/dissertations-theses/detecting-categories-cyber-harassment/docview/2154847280/se-2?accountid=13876%0Ahttp://bb2sz3ek3z.search.serialssolutions.com/directLink?&atitle=Detecting+Categories+of+Cy>
- Rahman, A., Manaf, A., Ismail, F., Kastriafuddin, T., & Tengku, S. (2018). THE LEVEL OF SOCIAL MEDIA INFLUENCES ON CYBER HARASSMENT THE LEVEL OF SOCIAL MEDIA INFLUENCES ON CYBER, (December).
- Rahmat. (2013). Pengaruh Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Sikap Terhadap Judi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan pada Siswa SMP se Kota Yogyakarta. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(1), 137-138
- Willard, N. (2006). *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding To the Challenge of Daring Social Cruelty, Threats, and Distress*. Eugene: Center for Safe and Responsible Internet Use.
- Winkelman, S. B., Oomen-early, J., Walker, A. D., Chu, L., Yick-flanagan, A., Winkelman, B., ... Yick-flanagan, A. (2015). Exploring Cyber Harassment among Women Who Use Social Media Exploring Cyber Harrassment among Women Who Use Social Media, 3(5), 194–201. <https://doi.org/10.13189/ujph.2015.030504>

Buku:

- Danesi, M. (2004). *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra: Anggota IKAPI
- Drs. Tarsis. T. (1993). *Kiat Melobby: Suatu Pendekatan Non Formal*. Liberty. Yogyakarta, 49-51
- Elwood, N.C. (1991). *Sikap: Kekayaan Anda yang Paling Berharga*. Crisp Publications INC. Jakarta
- G.Young, G. (2009). *membaca Kepribadian Orang*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.

- Howe, D. (2015). *Empati: Makna dan Pentingnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hunt, P. B. (1987). *Sosiologi Edisi Keenam: Jilid Pertama*. Michigan: Erlangga
- Hunt, P. B. (1989). *Sosiologi Edisi Keenam: Jilid Kedua*. Michigan: Erlangga
- Pamugari, D. (2022, 10 20). *Triangulation: Taktik Manipulasi yang Jarang Disadari*
- Rafanani, B. (2018). *Kekuatan Seni Berbicara Untuk Menaklukkan Orang Lain*. Yogyakarta: Araska. G.
- Young, G. (2009). *Membaca Kepribadian Orang*. Yogyakarta: Think Yogyakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Website:*
- Afifah, M. N. (2021, 08 06). *Kenali Apa Itu Body Shamming dan Efek Buruknya pada Kesehatan Mental*. Dunia Pendidikan. (2022, September 07). *Apa Itu Fashion*. Retrieved from Dunia Pendidikan: <https://duniapendidikan.co.id/apa-itu-fashion/> diakses pada tanggal 16 Oktober 2022
- Komnas Perempuan. (2021). *Catahu 2020: Kekerasan terhadap Perempuan Meningkat: Kebijakan Penghapusan Kekerasan Seksual Menciptakan Ruang Aman bagi Perempuan dan Anak Perempuan*. Catatan Tahunan 2021 diakses pada tanggal 07 November 2022
- Kompas.com. (2013, Juni 21). *5 Ciri Komentar Negatif*. Retrieved from Kompas.com: <https://lifestyle.kompas.com/read/2013/06/21/06525547/~Karir~Dunia%20Kerja> diakses pada 26 September 2022
- LM Psikologi UGM. (2021, Maret 29). *Satu Tahun Pandemi: Meningkatnya Kekerasan Basis Gender Online* diakses pada 19 Oktober 2022
- Pamugari, D. (2022, 10 20). *Triangulation: Taktik Manipulasi yang Jarang Disadari* diakses pada 25 Oktober 2022
- Universitas Bung Hatta. (2008, 02 01). *Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga* diakses pada 28 Oktober 2022

LAMPIRAN 1

1. Apa saja bentuk isu *cyberharrasment* yang Anda rasakan? (*bodyshamming, face shamming*)
2. Apa saja kalimat yang Anda dapatkan dari social media? (*DM, comment*)
3. Bagaimana perasaan Anda setelah mengalami *body shamming*?
4. Bagaimana respon Anda mengenai orang yang melakukan *cyberharrasment* terhadap diri Anda di sosial media?
5. Apakah Anda tersinggung dengan orang yang menyinggung ukuran/ bentuk tubuh Anda?
6. Bagaimana Anda merespon banyaknya orang yang memperlakukan bentuk tubuh Anda?
7. Apakah Anda berpikiran sama dengan perkataan orang lain bahwa Anda kurang ideal?
8. Bagaimana Anda menanggapi orang yang mengejek Anda dengan perilaku yang Anda tampilkan?
9. Bagaimana Anda mengabaikan perkataan buruk orang lain terhadap Anda?
10. Bagaimana Anda menilai diri Anda sendiri setelah mengalami *body shamming* dan *cyberharrasment*?
11. Bagaimana Anda membandingkan diri Anda dengan orang lain yang sangat ideal dibanding Anda?
12. Bagaimana Anda peka bahwa Anda memiliki bentuk tubuh kurang atau sudah ideal?

LAMPIRAN 2



hi_henii10 sexy 😘

186w Reply



dicky.nainggolan Makin ndutz

186w Reply See translation



rinaldiisiregar Buncit

179w Reply See translation



rianty.srp gemukan 😂

179w Reply See translation



dandung_op Sokcans

170w 1 like Reply



viinaaa__ Gembel

170w Reply See translation




ochakuu99 kok makin tembem 🙄


170w 1 like Reply




helfinandriana Makin bulatattt 😂


170w 1 like Reply See translation


 Udh kek mamak mamak kau


 bgi poto

 Cantik sih,tapi lebih bagus natural -,-

 shere lok 😊

 Jerawat mu say

 ayo 🤔 😊 😜

 yalah.. baper banget sih.. bercanda gitu doang

Jangan kek placur mulut itu kalau ngomong
7:28 AM



08.41

24%



Photo



[View insights](#)

[Boost post](#)





Hesty Esty
hesty. esty. 984



Hesty Esty

hesty. esty. 984 · Instagram

1.6K pengikut · 223 postingan

Anda tidak saling mengikuti di Instagram

Lihat profil

30 Des 2020



Beb mau ng job dr mami vcs 1.9?

Terima permintaan pesan dari **Hesty Esty (hesty. esty. 984)?**

Jika Anda menerima, anggota juga akan bisa menelepon Anda dan melihat info seperti Status Aktivitas dan kapan Anda membaca pesan.



Blokir


Hapus

Terima



12.49 0.11 KB/S 69


←  **jhoni_54**
jhoni_5476 



jhoni_54
jhoni_5476 · Instagram
57 pengikut · 4 postingan
Mengikuti Anda
Anda berdua mengikuti jokowi

[Lihat profil](#)

8 Agu 06. 42

 salam kenal dgn om
non cantik skali
ada yg bisa om bantu?

Terima permintaan pesan dari **jhoni_54 (jhoni_5476)**?
Jika Anda menerima, anggota juga akan bisa menelepon Anda dan melihat info seperti Status Aktivitas dan kapan Anda membaca pesan.

[Blokir](#) [Hapus](#) [Terima](#)



 **linahrnt Belemak** 🍷 😄
168 mg Balas Kirim 

— Lihat 5 balasan

 **rinirusiati** Syukaa dehheh 🥰 🥰 🥰
168 mg Balas Kirim 

 **fridykaperdana** Meme 🤔 🤔 @rinirusiati
168 mg 1 suka Balas Kirim 

 **muhammdsaifullah** Gendutnyaaa moy ni skrng
168 mg Balas Kirim 





Oh 7:27 AM

lu 7:27 AM

ly 7:27 AM

Jangan kek placur mulut itu kalau ngomong 7:28 AM

Pikir dulu 7:28 AM

Intropeksi dulu diri mu 7:28 AM

Okey 7:28 AM

Gausah kau chat aku 7:28 AM

llfeel sama cewe kaya kau 7:28 AM

TRANSKRIP WAWANCARA

Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber (Amy)

Transkrip Wawancara dengan Amy yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022.

P : Apa saja isu *cyberharrasment* yang Anda dapatkan dari *Instagram*?

N : Saya mendapatkan isu di *Instagram* yaitu mereka menyudutkan saya saat saya memposting di *feed Instagram*. Contohnya waktu saya SMA, berat badan saya naik sampai 110 kg, mereka mengomentari badan saya yaitu “*jelek yah gemukan*”, dan pada akhirnya saya memblokir orang tersebut karena saya emosi.

P : Apa saja bentuk isu yang Anda dapatkan dari *Instagram*, contohnya *bodyshamming*, *face shamming*?

N : isu yang dirasakan kebanyakan *bodyshamming* karena *bila* kita mengalami *bodyshamming* , otomatis sudah kena kepada *face shamming* juga.

P : Orang yang melakukan *bodyshamming* adalah orang terdekat atau tidakdikenal sama sekali?

N : Ada beberapa yang saya tidak kenal dan kebanyakan cowok. Sejauh ini saya tidak pernah mengalaminya dari perempuan.

P : Bentuk *cyber*-nya apa?

N : Melalui *feed*, *Dm* juga ada. Dan kata-kata yang disampaikan sangat kasar menurut saya sehingga saya langsung memblokirnya. Karena saya tidak nyaman dengan komenan orang tersebut termasuk orang yang melihat komentar di postingan saya.

P : Apakah Anda pernah saling balas *story* atau saling *DM*?

N : Kalau *DM* pernah tapi hanya 3-4 orang saja dan orang tersebut langsung saya *block* dari *Instagram* saya.

P : Kalimat apa yang Anda dapatkan?

N : Contohnya saya baru pulang dari kegiatan alam yaitu mendaki gunung, kemudiansaya menjadi sangat hitam, pelaku mengatakan saya hitam. Mendengar komentar tersebut saya langsung memblokirnya karena saya merasa ia sangat *toxic*.

P : Saat Anda mengalami kenaikan berat badan, apakah Anda dikomentari juga?

N : Pernah kak, tidak hanya di *Instagram* melainkan secara langsung dengan komentar “*kok hitam, kok gendutan, gak bagus gemuk*”. Dan kebanyakan orang mengomentari bentuk badan dan warna kulit saya, mengenai tinggi atau pendek badan tidak pernah.

P : Apakah Anda pernah disinggung mengenai seksual?

N : Tidak kak, karena kebetulan saya selalu menggunakan pakaian yang tertutup, jadi saya tidak pernah mendapatkannya.

P : Bagaimana perasaan Anda setelah mendapat perlakuan *bodyshaming*?

N : Pastinya saya sedih kak dan sangat kecewa dengan diri saya sendiri karena berat badan saya yang naik drastis sekali. Mendengar komentar orang-orang saya pergi ke Apotik untuk menimbang berat badan saya, dari situ saya sadar dan saya akui saya masih susah menahan lapar pada saat itu. Terkadang bila kita sudah gemukan, kita tidak menyadarinya kak, dari situ saya langsung melakukan diet meski masih susah menahan lapar.

P : Apakah Anda berpikiran yang sama dengan perkataan orang lain mengenai bentuk badan Anda yang kurang ideal?

N : Waktu itu iya, tapi sekarang saya sudah merasa sangat baik dan cukup ideal dengan berat badan saya yang sekarang.

P : Setelah Anda ideal apakah masih ada yang mengomentari bentuk badan Anda?

N : Pada saat itu ada dan saya dibilang kekurusan. Mendengar hal itu saya menjadi bingung sendiri, sementara berat badan saya sekarang merupakan berat badan yang standar ideal dengan tinggi badan saya.

P : Apakah Anda pernah disinggung mengenai bentuk badan Anda dengan perilaku yang Anda tampilkan?

N : Sejauh ini saya tidak mendapatkan komentar atau hal negative tersebut dan sayadikenal sebagai orang yang sangat baik dalam segi karakter.

P : Tapi apakah pernah Anda disinggung mengenai kecocokan berpakaian atau ketidakcocokan gaya berpakaian?

N : Pernah, karena saya selalu menggunakan pakaian serba hitam jadi orang berpikiran saya kurang *fashion*. Tapi sebenarnya saya suka warna gelap dan sangat simple, tapi orang-orang lebih menyukai warna-warni. Dan orang selalu bertanya kepada saya apakah saya tidak bosan dengan warna hitam tersebut.

P : Bagaimana Anda mengabaikan perkataan buruk orang pada Anda?

N : Jujur saya sudah sangat bodo amat dan saat SMA saya memang mikirin hal tersebut. Namun kalau sekarang saya berpikir apa yang salah dari diri saya sendiri dan kebanyakan saya bodo amat.

P : Apakah yang melakukan orang terdekat?

N : Bila orang terdekat yang melakukannya saya lebih memilih untuk diam. Tapi sekarang saya sudah berani untuk *speak-up* dan saya menjawab komentar mereka dengan mengatakan “*gemuk bukan berarti sehat juga*” dan bagi saya yang terpenting adalah mempunyai badan yang sehat dan ideal.

P : Respon orang tersebut saat Anda mengatakan seperti itu bagaimana?

N : Mendengar jawaban saya seperti itu, kami menjadikan topik tersebut menjadi bahan diskusi kami dan tidak berantam. Saya selalu berpikir bahwa untuk menyikapihal seperti itu saya harus santai dan tidak trpancing emosi, karena emosi tidak akan menyelesaikan masalah.

P : Bagaimana Anda menilai diri Anda dengan adanya *bodyshaming*?

N : Saya belajar untuk membuang orang yang tidak penting dari kehidupan saya dan saya memblokir orang yang tidak sopan dalam berkomentar. Serta saya menjadikankomentar tersebut sebagai bahan evaluasi diri saya sendiri untuk ke depannya lebih baik.

P : Apakah orang yang Anda block di IG tersebut adalah orang yang berada di kontak WA Anda juga?

N : Kebetulan orang yang ada di *Instagram* saya tidak ada di WA saya, karena WA saya hanya untuk orang terdekat saya.

P : Bagaimana Anda membandingkan diri Anda dengan orang yang lebih idealdari Anda sendiri?

N : Dulu saya gampang untuk membandingkan diri saya sendiri dan menilai diri saya sangat buruk. Tapi sekarang saya sudah tau nilai diri saya serta saya mempunyai karakter, maka saya tidak memikirkan orang lain lagi. Tapi saya selalu menjadikan hal tersebut untuk kebaikan diri saya sendiri ke depannya.

P : Bagaimana Anda peka terhadap badan Anda yang sudah atau belum ideal tersebut?

N : Saya membaca artikel yang disampaikan oleh tim medis, bahwa berat badan saya sekarang sudah ideal, maka saya tidak meneruskan diet ketat itu lagi.

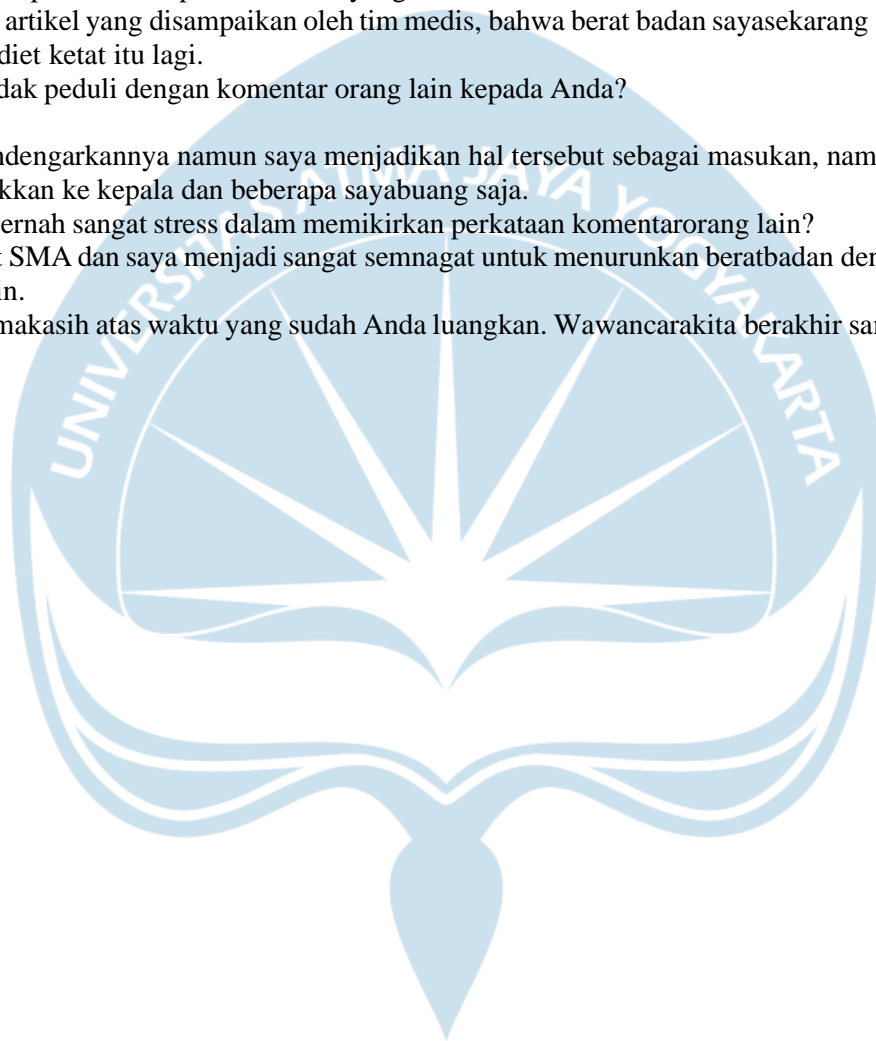
P : Berarti Anda tidak peduli dengan komentar orang lain kepada Anda?

N : Saya tetap mendengarkannya namun saya menjadikan hal tersebut sebagai masukan, namun ada beberapa kalimat saya masukkan ke kepala dan beberapa saya buang saja.

P : Apakah Anda pernah sangat stress dalam memikirkan perkataan komentar orang lain?

N : Pernah kak saat SMA dan saya menjadi sangat semangat untuk menurunkan berat badan dengan motivasi yang diberikan orang lain.

P : Baik, kak. Terimakasih atas waktu yang sudah Anda luangkan. Wawancara kita berakhir sampai disini yah kak.



Wawancara dengan Oknita yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022.

P : Isu apa saja yang Anda dapatkan di *Instagram*?

N : Isu yang saya dapatkan lebih kepada *bodyshamming* dengan angka yang lumayan tinggi di *Instagram*, sedangkan di WA lebih kurang dengan kalimat lengan saya seperti petinju. Kalimat yang saya dapatkan tersebut saat berat badan saya mengalami kenaikan yang drastis.

P : Apa saja bentuk isu yang Anda dapatkan seperti *face shamming* dan *bodyshamming*?

N : Pada *face shamming*, saya tidak pernah mengalaminya. Melainkan saya lebih sering terkena *bodyshamming*. Dan terlebih karena saya memiliki muka yang tidak berjerawat dan berkulit putih, orang lain tidak berani mengatakannya.

P : Berarti Anda lebih sering di *bodyshamming* ketimbang *face shamming*?

N : Yang saya rasakan saat ini kebanyakan *bodyshamming*, pada saat saya berisi sayadibilang gemuk dan ketika saya sudah menurunkan berat badan saya, saya dibilang kurus sekali dan dibilang jelek saat kurus.

P : Bagaimana perasaan Anda saat Anda merasakan *bodyshamming*?

N : Perasaan saya tentunya sedih dan saya sangat stress. Karena saya sangat susah untuk menaikkan berat badan saya karena saya termotivasi dari orang yang mengatakan hal tersebut kepada saya.

P : Dengan adanya komentar negative yang ditujukan kepada Anda, bagaimanarespon Anda saat orang lain mengatakan hal tersebut kepada Anda, apakah Anda meladeni perkataannya atau malah memblokir orang tersebut?

N : Saya tidak mau ikut-ikutan dengan mereka, saya tidak mau *membully* mereka lagidan saya tidak mau dendam dengan mereka. Saya hanya berpikir positif bahwa mereka mengatakan hal tersebut agar saya menjadi lebih baik dan kelihatan menarik. Walaupun saya tetap sedih, saya menghibur diri saya sendiri dengan berpikiran positif.

P : Apakah dari komentar yang mereka lontarkan kepada Anda, berpengaruh pada citra diri Anda seperti Anda menjadi tidak percaya diri? Serta apakah Anda tersinggung dengan kalimat mereka yang menyinggung bentuk tubuh Anda?

N : Iya, tentu tidak percaya diri. Pada awalnya saya tersinggung tapi makin saya telaah saya berpikir bahwa itu motivasi positif karena mereka peduli dengan saya. Saya berusaha memperbaiki diri dan menganggap kalimat tersebut sebagai hal yang positif untuk ke depannya.

P : Apakah orang lain pernah menyinggung bentuk badan Anda terkait cyberharrasment di komen?

N : Kalau di tempat umum yang mengatakan hal tersebut dilakukan oleh kerabat dekat. Dengan kalimat berbau menyinggung “*penampilan saya seperti tante-tante*”, “*sudah ciuman yah sama pacarnya atau seks lain-lain*”. Mendengar hal tersebut saya menjadi stress dan saya berkaca terkait diri saya sendiri.

P : Apakah Anda berpikiran yang sama dengan orang lain tersebut bahwa Anda seperti itu atau Anda masih kurang ideal?

N : Di satu sisi saya merasa *insecure* karena saya pada saat itu masih kurang ideal karena saya dikatai lengannya besar sekali dan saya melakukan diet ketat untuk menurunkan berat badan saya. Namun bila orang menyinggung ke arah *harassment* seperti itu saya memilih menjauhi orang tersebut dan tidak mempedulikannya lagi.

P : Apakah Anda pernah disinggung mengenai pakaian Anda dengan perilaku yang Anda tampilkan?

N : Bila bahas perilaku saya lebih ke berontak karena saya tidak terima dia menilai saya seperti itu. Tapi kalau membahas postur tubuh saya lebih bias terima karena menurut saya hal tersebut untuk kebaikan diri saya sendiri ke depannya.

P : Dengan pemberontakan Anda tersebut, respon dari orang lain seperti apa, diam atau tetap menjawab kalimat Anda?

N : Tentunya mereka langsung diam dan tidak menjawab perkataan saya. Karena saya orang yang jarang marah, tapi bila saya marah mereka langsung mengerti bahwasaya tidak terima. Dan mereka memilih diam dan tidak mengganggu saya lagi.

P : Bagaimana Anda menilai diri Anda sendiri setelah mendapatkan bodyshamming dan cyberharrasment?

N : Saya mendengarkan penilaian dari orang lain terhadap orang lain. Seperti bila 5 orang berkomentar mengenai lengan saya berarti saya harus menguruskannya, namun bila tidak ada saya tidak akan sadar. Karena kalau kita melihat diri kita di kaca, yang kita lihat hanya keindahan wajah saja. Dan komentar yang diberikan tersebut, saya jadikan sebagai masukan untuk memperbaiki postur tubuh saya yang kurang ideal. Namun, terkait *cyberharrasment* saya lebih memangkas orang tersebut dan mendinginkan orang itu saja.

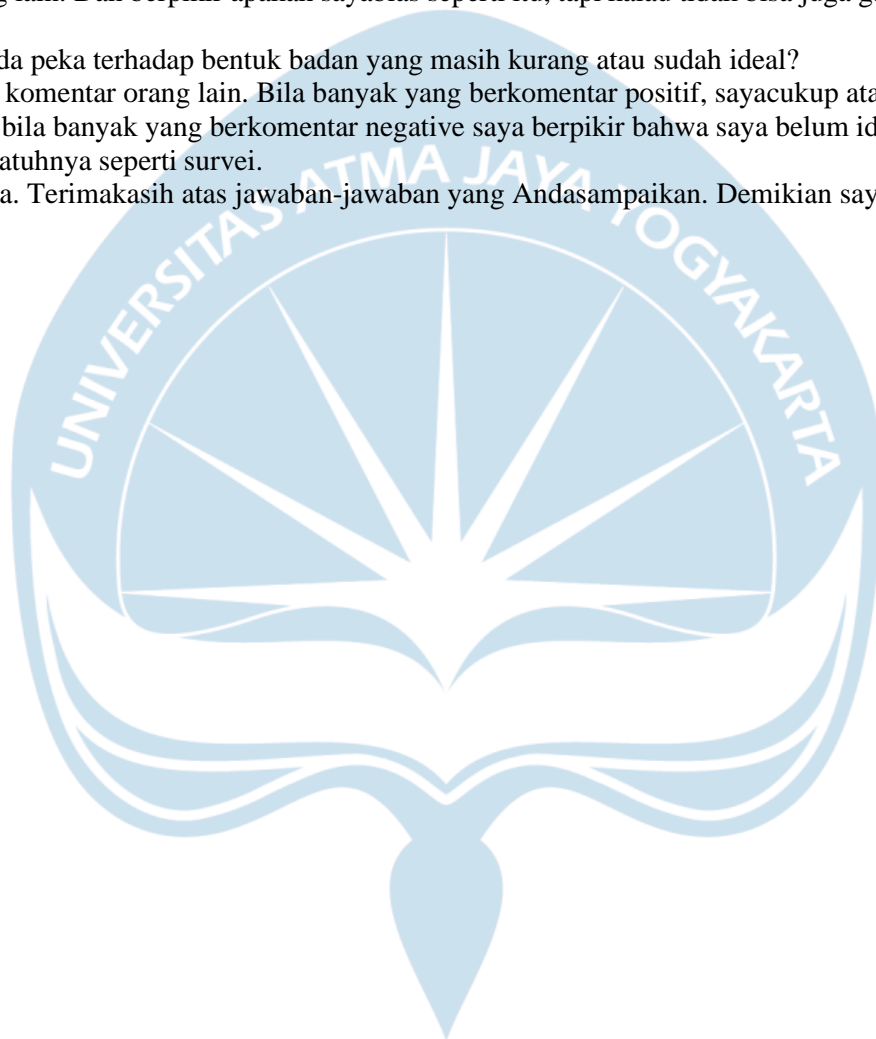
P : Bagaimana Anda membandingkan diri Anda dengan orang lain yang sudah ideal dibanding Anda?

N : Bila membandingkan saya tidak pernah, tapi lebih memuji orang lain untuk menjadikan diri sebagai motivasi untuk seperti orang lain. Dan berpikir apakah saya biasa seperti itu, tapi kalau tidak bisa juga gapapa, jadi saya lebih biasa aja.

P : Bagaimana Anda peka terhadap bentuk badan yang masih kurang atau sudah ideal?

N : Saya peka dari komentar orang lain. Bila banyak yang berkomentar positif, saya cukup atas berat badan saya sekarang. Namun, bila banyak yang berkomentar negative saya berpikir bahwa saya belum ideal. Jadi patokan saya adalah orang lain, jatuhnya seperti survei.

P : Baik, Bu Oknita. Terimakasih atas jawaban-jawaban yang Anda sampaikan. Demikian saya tutup wawancara kita sampai disini.



Wawancara dengan Alin yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022.

P : Apa saja isu *cyberharrasment* yang Anda dapatkan dari *Instagram*?

N : Saya mendapatkan banyak komentar mengenai ajakan atau godaan untuk seksual, walaupun kalimat atau kata yang disampaikan tidak secara gamblang dikatakan. Akan tetapi, dibungkus dengan kata-kata yang singkat namun jelas dengan adanya emoji yang diberikan.

P : Bentuk isu *cyberharrasment* yang Anda rasakan tersebut seperti apa? Apakah kebanyakan *harassment*, *bodyshamming* atau *face shamming*?

N : Bentuk yang saya dapatkan adalah ketiganya. Namun kebanyakan adalah *harassment*. Seperti kalimat “*montok, sexy, mau dong, ayo, enak tuh*”. Melihat kata-kata itu saya menjadi tidak percaya diri dan selalu memikirkan hal tersebut saat sayapergi kemanapun saya beranjak. Namun, bila *bodyshamming* saya dikomentari saat saya mengalami kenaikan berat badan pada saat Covid. Serta beberapa orang menyinggung wajah saya dengan mengatakan “*tebal banget makeupnya, kayakplastic, filter doang*”.

P : Kalimat apa saja yang Anda rasakan dari social media seperti di DM dan komen *Instagram*?

N : Seperti yang saya jelaskan diatas tadi bahwa saya selalu dinilai orang yang menggoda dan bisa diajak seksual. Ada juga yang melontarkan kalimat “*bagi foto dong, ayo (dengan emoticon yang melecehkan)*”, ada juga yang mengatakan bahwa saya terlihat seperti mamak-mamak, karena pada saat itu saya sedang gemuk dan ia tidak terbiasa melihat saya gemuk. Kebanyakan komentar yang diberikan tersebut berada di DM *Instagram*, bila di komentar *feed* malah jarang.

P : Komentar yang diberikan kepada Anda di *feed Instagram* seperti apa?

N : Saat itu saya hanya bertambah berat badan menjadi 1 kg, namun saat saya memposting foto saya tersebut malah dikatai gendut dan saya membalas komentar tersebut dengan gemuk karena bahagia.

P : Bagaimana perasaan Anda setelah mengalami *bodyshamming*, *cyberharrasment* tersebut?

N : Saya sangat sedih dan selalu memikirkan perkataan orang tersebut, dengan berpikir apa karena saya begini dll, makanya saya dinilai seperti itu. Saya juga sangat stress memikirkan perkataan orang tersebut walaupun hanya dari *online* saja.

P : Bagaimana respon Anda mengenai orang yang melakukan *bodyshaming*, *cyberharrasment* terhadap diri Anda di social media?

N : Respon saya kebanyakan tidak membalas komentar tersebut melainkan hanya membaca saja. Namun, bila hal tersebut terjadi secara terus menerus saya memilih untuk menjawab komentar tersebut dengan maksud agar ia tidak mengganggu saya lagi. Dan tentunya respon saya sangat terkejut dengan postingan yang saya posting apakah terlalu mengundang atau tidak, tapi kemudian saya berpikir pakaian atau pose yang saya tampilkan terlihat biasa saja, tapi yang salah adalah pelaku yang melakukan hal tersebut.

P : Apakah Anda tersinggung dengan orang yang melakukan *cyberharrasment* terhadap diri Anda di social media?

N : Sejujurnya, sangat tersinggung dan saya berpikir saya sangat jelek sebagai manusia dan tidak cocok untuk dibawa ke jenjang yang lebih serius. Dari komentar yang diberikan orang tersebut, saya selalu berpikir yang sama bahwa saya seperti itu.

P : Bagaimana Anda merespon banyaknya orang yang mempermasalahkan bentuk tubuh Anda?

N : Seperti yang saya bilang tadi saya tidak terlalu mempedulikannya. Namun, bila saya tidak terima dengan komentar yang dikatakan, seperti mereka bilang saya gemuk padahal bertambah berat badanpun tidak, saya lebih berontak dan menanyakan kembali apakah Anda tidak berkaca.

P : Apakah Anda berpikiran yang sama dengan komentar yang diberikan oranglain bahwa Anda kurang ideal?

N : Ya. Karena saya selalu berkaca di cermin bahwa saya terlihat kurang ideal atau terkadang ada sisi jeleknya, karena mungkin begadang dll.

P : Bagaimana Anda menanggapi orang yang mengaitkan pakaian yang Anda pakai dengan perilaku yang Anda tampilkan?

N : Saya sangat tidak terima. Karena saya selalu berpikir bila yang dikomentari oranglain tidak pas dengan keadaan saya, saya selalu memberontak perkataan mereka. Lalu, saya menjawab secara tegas orang yang berpakaian agak terbuka bukan berarticewek yang tidak baik, cewek yang berpakaian tertutup bukan berarti orang yang tidak pernah melakukan kesalahan sedikitpun. Bahkan kebanyakan orang masih mempermasalahkan bila saya mengecat rambut saya, dengan dikatai cewek tidak benar atau hanya bisa bergaya saja.

P : Lalu, bila seperti itu respon mereka setelah Anda mengatakan seperti itu apa?

N : Beberapa ada yang langsung terdiam dan beberapa ada yang menertawai. Karenasaya selalu membela diri saya sendiri bila orang mengejek saya. Namun, mereka tidak mempercayai hal itu. Namun, pengalaman saya setelah saya selalu memberontak, mereka tidak berani berkata yang tidak enak didengar lagi.

P : Bagaimana Anda menilai diri Anda sendiri setelah mengalami bodyshamming dan cyberharrasment?

N : Jujur saya seperti kecewa dan selalu berpikir apakah benar yah yang dikatakan orang lain kepada saya. Ketika saya bepergian keluar rumah saya selalu berpikir bahwa semua orang ingin menilai saya buruk, padahal belum tentu, hal itu terjadi karena saya sudah memikirkan hal tersebut secara terus menerus.

P : Jika Anda memikirkan perkataan orang lain secara terus menerus, apakahada orang terdekat yang meyakinkan Anda?

N : Ada, dan ia tidak berhenti mengatakan hal yang ingin saya dengar dan itu tidak semata-mata karena ia ingin saya bahagia namun kalimat tersebut adalah murni darihati dan pikirannya sendiri. Meski begitu saya selalu membantah perkataan tersebutkarena dari awal saya sudah berpikir hal tersebut benar dan sangat mengganggu psikologis saya secara psikis.

P : Bagaimana Anda peka terhadap badan Anda yang kurang atau sudah ideal?

N : Saya pekanya bila saya berkumpul dengan teman saya. Bila di foto/video saya terlihat gemukan atau jelek, saya langsung tidak percaya diri dan memikirkan

bagaimana untuk menurunkannya. Terlepas dari situ saya sering melihat tubuh sayadi cermin apakah ada yang kurang atau tidak.

P : Baik, terimakasih atas jawaban Anda. Senang bisa mewawancarai Anda.

Wawancara dengan Lini pada tanggal 17 Oktober 2022P: Isu apa yang Anda dapatkan dari Instagram?

N: ada cyberharrasment dan juga bodyshamming kak.P: Bila bod shamming itu contohnya seperti apa? N: kalau body shamming secara langsung kak.

P: Pada kolom komentar ada gak?

N: ada kak, terkait postingan yang aku unggah walaupun memakai emotikon kak.

P: Dengan penampilan Anda yang memakai celana pendek, apakah pernahdikaitkan dengan kepribadian Anda?

N: contohnya seperti apa kak?

P: Seperti “pakai celana pendek pasti orang yang suka menggatal dengan cowok ataugampangan”.

N: Ada kak. Mereka bilang karena aku suka pake celana pendek maka dikira cewek galbener dan sering terdengar langsung di telingaku kak.

P: Orang yang mengatakan hal tersebut orang terdekat, laki-laki atau tidak dikenalsama sekali?

N: kebanyakan orang gak dikenal kak, apalagi banyak yang mengirimkan komentar daripesan *request* dengan berbagai orang kak.

P: Tanggapan kamu dengan orang tersebut seperti apa, apakah bodo amat ataungeblock?

N: biasanya kalau udah kelewatan langsung aku block kak, tapi kalau masih wajar ajadan gak terlalu berlebihan aku bodo amat kak selagi dia gak mengganggu kak.

P: Apakah kamu pernah jawabin pertanyaan atau komentar mereka?

N: kalau jawab sih enggak kak, biasanya aku diemin aja karena gak penting.

P: Terus kamu pernah gak kepikiran terus dengan komentar mereka sampai susah tidur gitu?

N: enggak kok kak, aku gak pernah mikirin hal itu sama sekali dan biasanya aku Cuma biarin aja komentar mereka.

P: Oke oke. Kalau tentang gaya berpakaian pernah dikomentari gak? Pernah sampai dikucilin gak karena naik berat badan?

N: pernah kak. Biasanya dikomentari tentang celana pendekku dan ketidakcocokan aku make celana pendek kak. Kalau sampai dikucilin gak pernah kak.

P: Terkait cyberharrament tersebut pernah gak orang terlanjur percaya dengan orang lain, maka ngejauhin kamu dan akhirnya mempercayai berita hoax yangdisebarkan tersebut?

N: kalau itu gak pernah sih kak.

P: Namun ada yang membuat desas-desus tentang kamu?

N: enggak juga kak.

P: Kalau terkait ngebandingin diri sendiri sama orang lain karena lebih ideal dari kamu pernah gak?

N: kalau itu pernah kak dan aku insecure juga sama mereka.

P: Ngebandinginnya gimana?

N: seperti badan mereka bagus banget dan kurus, lengannya gak gede, mukanya mulus banget, sedangkan aku ada jerawat dan lengan aku gede kak.

P: Kamu jadi kurang percaya diri dengan orang lain yah?

N: iya kak, jadinya aku gak pede untuk menggunggah postingan apapun kak.

P: Pernah gak kamu berusaha untuk melakukan diet karena melihat orang lain bertubuh ideal?

N: pernah kak.

P: Pernah gak kamu berusaha diet ketat untuk mendapatkan tubuh ideal?

N: enggak kak.

P: Oke, terimakasih yah sudah bersedia di wawancarai dan bersedia meluangkan waktunya.

N: sama-sama kak.

